

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai sumber bahan baku obat - obatan tropis yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Begitu pula Indonesia merupakan salah satu negara pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia bersama negara lain di Asia, seperti Cina dan India (Susiarti, 2015).

World Conservation Monitoring Center telah melaporkan bahwa wilayah Indonesia merupakan kawasan yang banyak dijumpai beragam jenis tumbuhan obat dengan jumlah tumbuhan yang telah dimanfaatkan mencapai 2.518 jenis (Purwadi dkk, 2015). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melaporkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat, dari total 40,000 jenis yang ada di dunia. Namun demikian Indonesia baru memanfaatkan sekitar 180 jenis sebagai bahan baku obat tradisional (Yani, 2013).

Di Maluku Utara khususnya di Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata TNAL khususnya wilayah Lolobata 49 jenis tumbuhan obat (45 spesies) dimanfaatkan sebagai bahan obat (Nurrani dkk, 2015). Etnis memiliki khasanah budaya yang berbeda. Pada setiap etnis, terdapat beranekaragaman kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat (TO) oleh etnis asli setempat sangat penting untuk pengembangan pengobatan secara tradisional dan pengembangan obat modern karena banyak ekstrak tumbuhan untuk obat modern ditemukan melalui pendekatan pengetahuan lokal (Purwadi dkk, 2015)

Secara administratif Kota Tidore kepulauan terdiri dari 8 kecamatan yaitu 4 kecamatan berada di pulau Tidore dan pulau – pulau kecil di sekitarnya (kecamatan Tidore utara, Tidore selatan, Tidore timur dan kecamatan Tidore) dan 4 kecamatan terletak di Pulau Halmahera (

kecamatan Oba, Oba Selatan, Oba Utara, dan Oba Tengah (Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan, 2011).

Masyarakat adat kesultanan Tidore merupakan salah satu bagian dari kesultanan Moloku Kie Raha. Masyarakat adat ini masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang berada disekitar lokasi perumahan warga, kebun, hutan untuk digunakan sehari-hari baik sebagai obat tradisional untuk pengobatan dan penyembuhan berbagai jenis penyakit berdasarkan pendekatan etnomedisin.

Minimnya data tentang TO di Indonesia terutama informasi tentang jenis-jenis TO terkait dengan kearifan lokal, penggunaan dalam ramuan, bagian yang digunakan dan cara penggunaannya.

Salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu melalui penulisan buku hasil penelitian, dalam hal ini yaitu buku monograf. hal ini dilakukan karena belum adanya buku yang terkait dengan keanekaragaman tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kesultanan Tidore.

Berdasarkan situasi tersebut perlu dilakukan studi pengetahuan lokal etnomedisin mengingat belum adanya data tentang keanekaragaman tumbuhan obat berbasis kearifan lokal pada masyarakat adat Kesultanan Tidore. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali pengetahuan lokal etnomedisin sebagai bagian kearifan lokal dan keanekaragaman TO yang menjadi dasar bagi pengembangan riset berkelanjutan dalam bidang etnomedisin dan tumbuhan obat khususnya pada masyarakat adat Kesultanan Tidore, dan penyusunan buku berbasis riset dalam hal ini yaitu buku Monograf pada masyarakat Kesultanan Tidore.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Pulau Tidore memiliki keanekaragaman tumbuhan termasuk di dalamnya tumbuhan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait studi pengetahuan lokal etnomedisin mengingat belum adanya data tentang tumbuhan obat berbasis kearifan lokal pada masyarakat adat Kesultanan Tidore.
2. Belum adanya buku berbasis riset terkait dengan keanekaragaman tumbuhan obat yang di manfaatkan oleh masyarakat adat Kesultanan Tidore.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dapat di teliti adalah:

1. Bagaimana bentuk etnomedisin masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam pengobatan berbagai penyakit ?
2. Jenis tumbuhan apa yang dimanfaatkan masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam mengobati berbagai penyakit ?
3. Bagian – bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam mengobati berbagai penyakit ?
4. Bagaimana cara meramu tumbuhan obat berbasis kearifan lokal di masyarakat adat Kesultanan Tidore ?
5. Ramuan apa yang memiliki khasiat paling tinggi menurut masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam mengobati berbagai penyakit ?
6. Bagaimana hasil validasi produk buku monograf untuk pembelajaran masyarakat ?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk etnomedisin masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam pengobatan berbagai penyakit
2. Mengklasifikasikan jenis tumbuhan apa yang dimanfaatkan masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam mengobati berbagai penyakit
3. Mengklasifikasikan bagian-bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai etnomedisin dan tumbuhan obat yang digunakan di masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam mengobati berbagai penyakit ?
4. Mendeskripsikan cara meramu tumbuhan obat tersebut berbasis kearifan local di masyarakat adat Kesultanan Tidore
5. Mendeskripsikan ramuan apa yang memiliki khasiat paling tinggi menurut masyarakat adat Kesultanan Tidore dalam mengobati berbagai penyakit
6. Mendeskripsikan hasil validasi produk buku hasil penelitian untuk pembelajaran masyarakat

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup mengenai tumbuhan obat maka penulis membatasi masalah yang dibahas yakni hanya membahas mengenai Kearifan lokal Etnomedisin dan Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Kesultanan Tidore.

F. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang etnomedisin tentang tumbuhan obat oleh Masyarakat Adat Kesultanan Tidore
- b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan terutama penelitian yang berkaitan dengan eksplorasi Kearifan lokal etnomedisin dan tumbuhan Obat pada Masyarakat Adat Kesultanan Tidore

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran tentang jenis-jenis tumbuhan obat (TO) dan cara pembuatan obat tradisional dan terwujudnya perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan kearifan lokal etnomedisin di wilayah Kota Tidore

G. Defenisi Operasional

1. Etnomedisin : Etnomedisin adalah studi yang mempelajari tentang kesehatan dan juga pemeliharaan kesehatan pada masyarakat lokal atau etnis lokal yang menyangkut tradisi dan juga kepercayaan yang dianut.
2. Kearifan lokal : Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan berbudi luhur, yang dimiliki, dipedomani dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat
3. Tumbuhan obat : Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit .
4. Masyarakat Adat : adalah suatu komunitas yang hidup berdasarkan asal – usul leluhur secara turun temurun pada suatu wilayah adat, yang diatur oleh Hukum adat dan Lembaga yang mengelolah keberlangsungan kehidupan masyarakatnya.

5. Monograf : Monograf adalah sebutan lain untuk buku, dan digunakan untuk membedakan terbitan tersebut dengan terbitan berseri. Berisi satu tema (subjek) yang saling berkaitan, dan biasanya ditulis oleh satu orang. Monograf adalah terbitan tunggal yang selesai dalam satu jilid dan tidak berkelanjutan.

